

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang Masalah

Masalah bunuh diri merupakan gejala sosial yang sudah berumur lanjut, hampir sama dengan sejarah manusia. Bangsa Indonesia telah mengenal sejak jaman dahulu terbukti dari cerita-cerita wayang seperti kisah Dewi Shinta yang membakar dirinya untuk membuktikan kesuciannya pada Rama. Namun demikian, pengertian dan penilaian manusia mengenai bunuh diri dari jaman ke jaman masih simpang siur (Maramis, 1998).

Bunuh diri dengan manifestasi fatal dan non fatalnya merupakan masalah sosial dan medis yang kurang diantisipasi. Faktor biologis, psikologis, dan sosial dapat berperan sebagai stressor dalam kehidupan. Faktor biologis yang berhubungan dengan timbulnya gangguan jiwa antara lain kerusakan-kerusakan pada : anatomi syaraf, faali syaraf, kimia syaraf maturasi dan perkembangan alat-alat tubuh dan proses prenatal maupun perinatal. Faktor psikologis yang banyak berperan adalah mekanisme pertahanan diri yang dipakai oleh seseorang dalam menghadapi bahaya. Selain faktor biologis dan psikologis, ternyata faktor sosial juga berperan sebagai stressor dalam kehidupan ini, antara lain : kemiskinan, pencemaran, mekanisme lingkungan, pergeseran nilai, keambungan sosial

Percobaan bunuh diri secara langsung maupun tidak langsung, mampu menyebabkan distress dan memberi dampak tidak hanya pelaku, tetapi juga pada lingkungannya yang merupakan masalah dalam kesehatan masyarakat (Culloch, 1972).

Dewasa ini kalangan psikiatri memandang bunuh diri sebagai pelaku yang bertujuan mengatasi masalah hidup, suatu perilaku unik manusiawi dan kultural, yang sesungguhnya bukan berarti pemusnahan diri melainkan penyelesaian masalah, penghindaran diri dari segala situasi yang tidak menyenangkan, pernyataan amarah atau kegelisahan yang merupakan puncak dari krisis yang tidak terselesaikan (Maramis, 1998).

Pikiran bunuh diri dan usaha percobaan bunuh diri merupakan kasus yang sering terjadi di masyarakat. Tema umum yang melatarbelakangi bunuh diri adalah termasuk krisis yang amat sangat membuat penderitaan, rasa putus asa, ketidakberdayaan, konflik hidup dan stress yang tak tertahankan, penyempitan dari pilihan jalan keluar yang dilihat pelaku, serta keinginan untuk melarikan diri dari kenyataan hidup.

Bunuh diri bukan tindakan yang acak dan tidak bertujuan, sebaliknya bunuh diri merupakan jalan keluar dari masalah atau krisis yang hampir selalu menyebabkan penderitaan yang kuat, bunuh diri erat hubungannya dengan kebutuhan yang dihalangi atau tidak terpenuhi, perasaan keputusasaan maupun ketidakberdayaan, konflik ambivalen antara keinginan hidup dan tekanan yang

pilihan yang dirasakan dan kebutuhan untuk meloloskan diri (Kaplan & Saddock, 1997).

Meskipun lingkungan sosial mampu mengadakan hambatan-hambatan yang berupa kontrol dengan peraturan-peraturan dan norma-norma melalui perasaan malu, tetapi lingkungan juga dapat memudahkan dan menganjurkan bunuh diri, bila hal itu umpamanya dianggap menguntungkan kelompok melalui pengertian pengorbanan, kesetiaan, dan kehormatan.

Sebaliknya keadaan jiwa individu juga penting, lebih-lebih dalam masyarakat kita sekarang ini dengan kecenderungan individu menjadi sangat individualistis dengan norma-norma sosial menjadi lemah yang ditandai menurunnya kontrol pribadi dengan hati nurani, melalui perasaan bersalah dan berdosa yang berkurang (Maramis, 1998).

Maramis(1998) mengatakan bahwa sukar sekali mendapatkan angka-angka yang dapat dipercaya tentang bunuh diri, sering keluarga atau yang lain menutupi karena malu. Prevalensi bunuh diri didunia adalah 0,1 tiap 100.000 penduduk hingga yang tertinggi sebesar 45 orang per 100.000 penduduk (Soekarto, 1997).

Di Amerika Serikat dilaporkan 25.000 tindakan bunuh diri setiap tahun dan merupakan penyebab kematian kesebelas. Rasio kejadian bunuh diri antara pria dan wanita adalah tiga berbanding satu, dan pada usia remaja bunuh diri merupakan penyebab kematian kedua (Wilson et al, 1989). Dan di Jakarta prevalensi tindakan bunuh

0,2 per 100.000 penduduk (Soekarto, 1997)

Niat dan tekad seseorang untuk mengakhiri hidupnya dipengaruhi oleh kebudayaan, kedudukan sosial ekonomi dan situasi eksternal saat itu yang merugikan. Jika kita ingin mengetahui motivasi dan latar belakang kasus bunuh diri terlebih dulu kita harus mengetahui : (1)sebab-sebab dasar yang berhubungan dengan kepribadian dan pandangan hidup individu. (2)sebab prinsip berhubungan dengan kejadian yang menimbulkan ketegangan-ketegangan, (3) sebab yang menentukan, yakni yang berhubungan dengan kekuatan yang mendorong melakukan bunuh diri (Prasadio, 1970).

Banyak teori yang menjelaskan tentang penyebab bunuh diri, salah satunya adalah karena depresi. Dan semua sepakat keadaan depresi merupakan indikasi terjadinya bunuh diri. Individu berpikir tentang bunuh diri pada waktu depresi berat, namun tidak mempunyai tenaga untuk melakukannya. Biasanya bersama terjadi pada saat individu keluar dari keadaan depresi berat (Budi Anna, 1994).

Dewasa ini banyak faktor yang mendorong manusia untuk melakukan bunuh diri dan faktor yang menjadi latar belakang bunuh diri. Semua tak lepas dari globalisasi dunia yang ditandai kehidupan yang serba modern, adanya perubahan sosial yang cepat, tantangan dalam sektor industri dan tuntutan ekonomi yang meningkat, telah membawa perubahan dalam cara berpikir dan pola kehidupan masyarakat. Kehidupan moder

sehingga banyak mengakibatkan frustrasi di kalangan orang yang kurang mampu dalam persaingan untuk mencapai tujuan.

## **I.2. Permasalahan.**

Dari latar belakang, maka timbul permasalahan

- (1). Apa latar belakang seseorang melakukan bunuh diri.
- (2). Bagaimana psikodinamika bunuh diri.
- (3). Bagaimana upaya pencegahan dan penanganan bunuh diri.

## **I.3. Tujuan**

Tujuan yang hendak dicapai dari pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

- (1). Memberikan informasi dan penjelasan pada pembaca keluarga ataupun masyarakat tentang berbagai hal mengenai bunuh diri.
- (2). Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko pencegahan maupun penanganan bunuh diri.
- (3). Meningkatkan pengetahuan dan peran masyarakat dalam menurunkan angka kejadian bunuh diri.

## **I.4. Manfaat.**

Dengan pembuatan Karya Tulis ini diharapkan :

- (1). Memberi manfaat bagi siapa saja yang ingin mengetahui lebih banyak informasi dan pengetahuan mengenai kasus bunuh diri sehingga insidensinya dapat diturunkan.
- (2). Memberi sumbangan pengetahuan tentang kasus bunuh diri dan